Landasan Pengembangan Kurikulum Merdeka dan Urgensinya pada Pembelajaran PAI

Misniati¹, Wahidah Fitriani²

^{1,2} Pascasarjana PAI, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

Email : misniati2910@gmail.com¹, wahidahfitriani@iainbatusangkar.ac.id²

Abstrak

Studi ini membahas tentang landasan pengembangan kurikulum merdeka. Permasalahan dalam penelitian ini adalah adanya kewajiban implementasi kurikulum merdeka sebagai opsi kemendikbudristek yang sudah 2/3. Masih banyak kalangan yang penasaran dengan adanya pengembangan kurikulum yang mendadak diganti dengan adanya perubahan politik dan budaya masyarakat. Untuk itu diajukan beberapa rumusan masalah diantaranya: 1. Apa saja asas/landasan pengembangan kurikulum secara umum, 2. Bagaimana asas/landasan pengembangan kurikulum merdeka, 3) Bagaimana Urgensi pengembangan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI. Metode penelitian ini menggunakan *literatur review* yang penulis lakukan dari berbagai sumber seperti buku, artikel dari jurnal terpercaya, hasil-hasil seminar, dan sumber terpercaya lainnya. Hasil yang didapati bahwa landasan pengembangan kurikulum secara umum meliputi landasan filosofis, psikologis, sosiologis, IPTEK. Landasan kurikulum merdeka juga sesuai dengan landasan secara umum dan adanya filosofis Ki Hajar Dewantara. Urgensi pengembangan kurikulum merdeka terhadap pembelajaran PAI yakni menjadikan pembelajaran PAI dengan Interdisipliner, mantap spiritual, akhlak dan pemahaman dasar agama, serta mengkonstruksikan kemampuan nalar kritis siswa. sehingga dengan adanya pengembangan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI dapat mengeksplorasi peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Kata kunci: *Landasan, Kurikulum Merdeka, PAI*

Abstract

This study discusses the foundation of independent curriculum development. The problem in this study is that there is an obligation to implement an independent curriculum as an option for the Ministry of Education and Culture which is already 2/3. There are still many people who are curious about the curriculum development which has suddenly been replaced by political and cultural changes in society. For this reason, several formulations of the problem were proposed including: 1. What are the principles/foundations of curriculum development in general, 2. What are the principles/foundations of independent curriculum development, 3) What is the urgency of developing an independent curriculum in PAI learning. This research method uses literature reviews that the authors do from various sources such as books, articles from trusted journals, seminar results, and other trusted sources. The results found that the foundation of curriculum development in general includes the foundation of philosophy, psychology, sociology, science and technology. The basis of their curriculum is also in accordance with the general foundation and the philosophical existence of Ki Hajar Dewantara. The urgency of developing an independent curriculum for PAI learning is to make PAI learning interdisciplinary, solid spiritual, moral and basic understanding of religion, and construct students' critical reasoning abilities. so that with the development of an independent curriculum in PAI learning it can explore improving the quality of education in Indonesia

Keywords: *Foundation, Kurikulum Merdeka, PAI*

PENDAHULUAN

Kurikulum dewasa ini seiring berkembangnya zaman maka semakin berkembang pula kurikulumnya. Pada tahun 2022, Kemendikbudristek menginisiasi opsi kebijakan kurikulum sebagai bagian dari upaya memitigasi *learning loss* dan sebagai bentuk pemulihan pembelajaran. Terdapat tiga pilihan kurikulum yang dapat diimplementasikan oleh satuan pendidikan, yaitu kurikulum 2013 secara utuh, Kurikulum 2013 yang disederhanakan (Kurikulum Darurat), dan Kurikulum Merdeka. Tahun ini sekolah-sekolah Negeri telah mengimplementasikan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan terobosan untuk membantu guru dan kepala sekolah mengubah proses belajar menjadi jauh lebih relevan, mendalam, dan menyenangkan. Persoalan kurikulum merdeka tidak dapat dipisahkan dari asas dan landasan pengembangan kurikulum merdeka

Studi tentang pengembangan kurikulum merdeka telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Setidaknya terdapat tujuh penelitian pengembangan kurikulum. Dari penelitian yang sudah pernah dilakukan dapat diklasifikasi kepada empat perspektif. Perspektif pertama melihat dari segi model inovasi pengembangan kurikulum merdeka guna meningkatkan pembelajaran supaya tidak tertinggal dan jadul (Efendi et al., 2022) (Suwandi, 2020) (Khoirurrijal et al., 2022) (Ananda et al., 2022). Perspektif kedua melihat dari segi pengembangan perangkat pembelajaran dengan kurikulum merdeka (Maulinda, 2022) (Anggraini et al., 2022). Perspektif ketiga dari segi analisis kurikulum merdeka dan pendampingan pendidik melalui pelatihan kurikulum merdeka (Khasanah et al., 2022). Perspektif keempat melihat dari implementasi pada mata pelajaran PAI (Marlina, 2022) (Ihsan, Fadriati, 2022). Sejauh ini belum ada studi yang membahas tentang landasan pengembangan kurikulum merdeka dan urgensi pada pembelajaran PAI

Studi ini hendak mengkaji tentang landasan pengembangan kurikulum merdeka dan urgensi pada pembelajaran PAI. Untuk menjawab permasalahan tersebut diajukan pertanyaan sebagai berikut: 1. Apa saja asas/landasan pengembangan kurikulum secara umum, 2. Bagaimana asas/landasan pengembangan kurikulum merdeka, 3) Bagaimana Urgensi pengembangan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis dari berbagai sumber terpercaya seperti Buku, artikel, hasil seminar, berita, dan lain sebagainya.

Studi tentang asas/landasan pengembangan kurikulum merdeka sangat penting dilakukan. Ada beberapa keunikan dari pengkajian ini diantaranya: 1) kurikulum baru-baru ini marak di perbincangkan oleh berbagai kalangan, 2) kurikulum merdeka adalah salah satu opsi Kemendikbudristek dari tiga kurikulum yang diancangkan memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia, 3) sekarang ini hampir 2/3 implementasi kurikulum merdeka telah dilaksanakan di sekolah, 4) keharusan penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI. Untuk itu semoga dengan penelitian ini dapat menjawab sedikit banyaknya pertanyaan berbagai kalangan mengenai asa/landasan pengembangan kurikulum merdeka.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu metode yang menekankan pada segi pemaknaan, pemahaman, pengertian tertentu, serta memberikan gambaran solusi dengan realita yang ada dari objek yang diteliti dan metode ini dilakukan dengan adanya pendekatan studi kepustakaan (literatur review) yaitu pengumpulan data dari sumber informasi maupun berita yang nyata kebenarannya serta berbagai file yang ada kaitannya pada penelitian yang akan dibahas dengan mengkaji kepustakaan maupun mengambil referensi dari beberapa jurnal ilmiah, makalah, buku, serta beberapa referensi lainnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan model Miles dan Huberman. Kajian analisis yang dicantumkan dalam bagian pembahasan ialah komponen diskusi argumentasi. Kemudian peneliti melakukan deskripsi data yang sudah ada dan dianalisa secara teliti dan sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Landasan Filosofi dalam pengembangan Kurikulum

Landasan pengembangan kurikulum dari segi filosof adalah adanya asumsi-asumsi atau rumusan yang didapatkan dari hasil berfikir secara mendalam, analitis, logis dan sistematis dalam merencanakan, melaksanakan, membina dan mengembangkan kurikulum. Filsafat akan menentukan arah ke mana peserta didik akan dibawa, filsafat merupakan perangkat nilai-nilai yang melandasi dan membimbing ke arah pencapaian tujuan pendidikan.

Dalam kurikulum terdapat berbagai komponen yang dalam pengembangannya harus didasari pada asumsi atau landasan pikiran yang mendalam, logis, sistematis, dan menyeluruh atau disebut landasan filosofis. Ada beberapa aliran filsafat yang dikenal dalam hal ini, diantaranya *essensialisme*, *eksistensisme*, *perennialisme*, *progresivisme*, dan *rekonstruksivisme*.

1. Esensialisme

Aliran ini adalah suatu paham yang menginginkan agar manusia kembali kepada kebudayaan yang lama, bersifat tradisional dan berupaya menanamkan pada peserta didik hal-hal esensial dari pengetahuan akademik dan perkembangan karakter.

2. Eksistensialisme.

Aliran ini merupakan paham yang berpusat pada manusia individu yang bertanggung jawab atas kemauannya yang bebas, seorang eksistensialis sadar bahwa kebenaran itu bersifat relatif dan masing-masing individu bebas menentukan mana yang benar atau salah.

3. Perennialisme

Perennial berarti "abadi". Aliran ini beranggapan bahwa beberapa gagasan telah bertahan selama berabad-abad dan masih relevan saat ini seperti gagasan tersebut baru dikemukakan. Paham ini lebih menekankan pendidikan sebagai hal yang memiliki sifat kebenaran absolute.

4. Progresivisme

Progresivisme menekankan pada pentingnya melayani perbedaan individual, berpusat pada peserta didik, variasi pengalaman belajar dan proses. Paham ini merupakan landasan bagi pengembangan belajar peserta didik aktif.

5. Rekonstruksivisme

Merupakan elaborasi lanjut dari aliran progresivisme. Pada aliran ini peradaban manusia masa depan sangat ditekankan. Jauh lebih menekankan tentang pemecahan masalah, berpikir kritis dan sejenisnya dan hasil belajar dari proses (Baderiah, 2018, hal. 14).

Jadi dapat kita ambil kesimpulan bahwa landasan filosofi sangat penting dalam pengembangan kurikulum. Pada saat sekarang ini pendidikan lebih diarahkan kepada pemecahan masalah, proses berpikir dan menghasilkan sebuah produk atau hasil dari pemecahan isu-isu. Maka aliran filsafat yang dipakai dalam pendidikan saat ini aliran Rekonstruksivisme.

Landasan Psikologis dalam Pengembangan Kurikulum

Kurikulum merupakan pedoman bagi guru dalam mengantar anak didik sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan. Yang mana secara psikologi siswa memiliki keunikan dan perbedaan-perbedaan baik secara minat, bakat, maupun potensi yang dimilikinya sesuai dengan tahap perkembangannya. Menurut aliran behavioristik, belajar pada hakikatnya adalah pembentukan asosiasi antara kesan yang ditangkap pancaindra dengan kecenderungan untuk bertindak atau hubungan antara stimulus dan respon. Dengan demikian, proses belajar sangat tergantung pada adanya rangsangan atau stimulus yang muncul dari luar diri atau yang kita kenal dengan faktor lingkungan. Proses belajar dapat dipelajari dari kegiatan yang dapat dilihat. Berbeda dengan aliran behavioristik, pada aliran kognitif belajar adalah kegiatan mental yang ada dalam diri setiap individu. Kegiatan mental itu memang tidak dapat dilihat secara nyata, akan tetapi justru sesuatu yang ada dalam diri

adalah yang menggerakkan seseorang mencapai perubahan tingkah laku (Pratiwi, 2021, hal. 17-18).

Landasan Sosiologis

Landasan sosiologi mengarahkan kajian mengenai kurikulum yang berkaitan dengan masyarakat, kebudayaan, dan perkembangan ilmu pengetahuan. Kurikulum sebagai program atau rancangan pendidikan harus dapat menjawab tantangan dan tuntutan masyarakat, bukan hanya dari segi isi programnya tetapi juga dari segi pendekatan dan strategi pelaksanaannya. Kurikulum harus dikembangkan dengan didasarkan pada norma-norma sosial atau budaya. Dengan demikian maka pendidikan akan menjadi pewaris budaya, dan sekaligus berfungsi untuk mengembangkan kehidupan sosial maupun budaya kearah yang lebih baik sesuai dengan perkembangan dan tuntutan masyarakat yang berbudaya. Para pengembang kurikulum dalam melaksanakan tugasnya harus melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Mempelajari dan memahami kebutuhan masyarakat seperti yang dirumuskan dalam undang-undang, keputusan pemerintah, dan peraturan-peraturan lainnya.
2. Menganalisis budaya masyarakat tempat sekolah berada..
3. Menganalisis kekuatan serta potensi-potensi daerah. d. Menganalisis syarat dan tuntutan tenaga kerja.
4. Menginterpretasi kebutuhan individu dalam kerangka kepentingan masyarakat.

Oleh karena itu, agar kurikulum dapat bertahan kuat, maka pengembangan harus didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang kuat pula. Dengan demikian kurikulum akan mampu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang berkembang, baik dilihat dari segi perkembangan sosial budaya maupun ilmu pengetahuan dan teknologi (Hamalik, Jakarta , hal. 21).

Landasan Ilmu pengetahuan dan teknologi

Perkembangan IPTEK secara langsung akan menjadi isi/materi pendidikan. Sedangkan secara tidak langsung memberikan tugas kepada pendidikan untuk membekali masyarakat dengan kemampuan pemecahan masalah yang dihadapi sebagai pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga dimanfaatkan untuk memecahkan masalah pendidikan.

Alasan IPTEK harus digunakan sebagai landasan kurikulum diantaranya: 1). Kemajuan IPTEK membawa manusia pada masa yang tak pernah terbayangkan sebelumnya, 2) Banyaknya muncul permasalahan-permasalahan akibat penyalahgunaan kemajuan IPTEK, 3) kurikulum perlu diupdate agar sesuai dengan perkembangan teknologi, 4) perubahan yang perlu diperhatikan dan diantisipasi dalam pengembangan kurikulum adalah perubahan pola hidup dan perubahan sosial politik. Agar kurikulum sesuai dengan perkembangan IPTEK maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan dilakukan yaitu: kebutuhan masyarakat, kebutuhan dari industri, penyesuaian dengan teknologi yang sedang berkembang dan ada pada saat itu, menyesuaikan dengan perubahan pola hidup dalam sistem IPOLEKSOSBUDHANKAM.

Peranan pendidik sangatlah penting dalam penyampaian bahan ajar yang telah disusun dalam kurikulum. Oleh karena itu perkembangan IPTEK bagi pengembangan program kurikulum harus dilakukan oleh pendidik melalui pemanfaatan media/sumber belajar, sistem penyampaian. Pengembangan diawali dengan unit-unit belajar yang melibatkan berbagai langkah disertai dengan pengujian/uji coba kepada unit lainnya (Idi, 2011, hal. 31).

Jadi dengan adanya perkembangan zaman yang semakin pesat dan terus berkembang semakin baik dalam bidang teknologi. Sudah seharusnya pendidikan dapat menyelaraskan hal tersebut dalam membuat suatu perbaikan mutu pendidikan semakin lebih baik lagi. Pengembangan kurikulum dilakukan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat ini, supaya generasi pendidikan menjadi generasi yang siap pakai di masyarakat.

Landasan Pengembangan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan dalam memilih berbagai perangkat ajar. Proyek dikembangkan berdasarkan tema tertentu dari pemerintah. Jadi dasar pengembangan kurikulum merdeka yakni dasar pijakan pengembangan kurikulum merdeka dalam memperbaiki mutu pendidikan (Khoirurrijal, 2022).

Perubahan kurikulum di Indonesia terjadi karena adanya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan IPTEK dalam masyarakat. Kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan perubahan yang terjadi di masyarakat. Dari perspektif historis dari masa ke masa, determinan paradigma politik dan kekuasaan mempengaruhi sistem pendidikan Indonesia. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, dengan berbagai alasan dan rasionalisasi kurikulum Indonesia terus mengalami pergantian dari periode ke periode. Menurut perspektif kebijakan pendidikan nasional sebagaimana dapat dilihat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa: "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu". Kurikulum memiliki lima komponen utama yaitu: 1) tujuan; 2) isi/materi; 3) metode atau strategi pencapaian tujuan pembelajaran; 4) organisasi kurikulum; dan 5) evaluasi.

Landasan utama perancangan Kurikulum Merdeka adalah filosofi Merdeka Belajar yang juga melandasi kebijakan- kebijakan pendidikan lainnya, sebagaimana yang dinyatakan dalam Rencana Strategis Kementerian pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020). Permendikbud tersebut mengindikasikan bahwa Merdeka Belajar mendorong perubahan paradigma, termasuk paradigma terkait kurikulum dan pembelajaran. Dalam mendukung upaya ini, "kurikulum yang terbentuk oleh Kebijakan Merdeka Belajar akan berkarakteristik fleksibel, berdasarkan kompetensi, berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan lunak (soft skills), dan akomodatif terhadap kebutuhan dunia. Filosofi Merdeka Belajar yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara juga menjadi landasan penting dalam merumuskan prinsip perancangan kurikulum (Septi, 2021).

Tujuan tersebut memadukan kemampuan kognitif (pikiran), kecerdasan sosial-emosional (perasaan), kemauan untuk belajar, bersikap, dan mengambil tindakan (disposisi atau afektif) untuk melakukan perubahan. Budi Pekerti mengarah pada pengembangan kemampuan untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat (lifelong learning) yang memiliki kemampuan untuk mengatur diri menentukan arah belajar. Visi Ki Hajar Dewantara semakin relevan dan semakin mendesak untuk dicapai oleh generasi muda Indonesia saat ini. Untuk menghasilkan kurikulum yang sejalan dengan Tujuan Pendidikan Nasional dan visi pendidikan Menurut Dewantara, kemerdekaan merupakan tujuan pendidikan sekaligus sebagai prinsip yang melandasi strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Kemerdekaan sebagai tujuan belajar, menurut Dewantara, dicapai melalui pengembangan budi pekerti menjadi pegangan dalam proses perancangan kurikulum adalah sebagai berikut: 1) Sederhana, mudah dipahami dan diimplementasikan, 2) Fokus pada kompetensi dan karakter semua peserta didik, 3) Fleksibel, 4) Selaras, 5) Bergotong royong, dan 6) Memperhatikan hasil kajian dan umpan balik (Sukmawati, 2023, hal. 29).

Implementasi kebijakan merdeka belajar bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan agar dapat bersaing di era revolusi industri 4.0 dan persaingan global. Kebijakan merdeka belajar meliputi empat pokok kebijakan yaitu ujian sekolah berstandar nasional, asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, penyederhanaan RPP, dan peraturan penerimaan peserta didik zonasi diperluas. Jadi dalam hal pengembangan kurikulum merdeka sudah melalui begitu banyak tahap dan proses analisis terhadap kasus yang terjadi di masyarakat dan lingkungan sekolah. Maka dikembangkan kurikulum merdeka dalam rangka menjawab berbagai persoalan tersebut guna meningkatkan proses pembelajaran yang maksimal dan generasi pelajar yang siap terjun serta mengabdikan diri di lingkungan masyarakat dan bernegara.

Urgensi Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum penting dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Adanya kurikulum merdeka diharapkan siswa mampu mengembangkan keberaniannya dalam belajar dan berpikir. Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan capaian pembelajaran siswa. kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa. sehingga pembelajaran lebih fleksibel. Adapun beberapa pembaharuan pembelajaran pada kurikulum merdeka yang memberikan dampak pada pembelajaran PAI diantaranya:

1. Pembelajaran PAI menggunakan pendekatan interdisipliner.

Pembelajaran dengan pendekatan ini membuka wawasan siswa untuk terbuka dalam menanggapi permasalahan yang berkaitan dengan perkembangan dunia secara global. Siswa harus mampu memahami isu-isu tersebut dan berusaha memecahkannya

2. Menyiapkan siswa yang mantap secara spiritual, akhlak dan pemahaman dasar agama

Pembelajaran PAI ditujukan untuk memberikan bimbingan kepada siswa agar mantap spiritual, berakhlak mulia, bersikap toleran. Sehingga siswa mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam mengambil kebijakan terhadap masalah yang dihadapi

3. Mengkonstruksikan kemampuan nalar kritis siswa

Dalam kurikulum siswa lebih dihadapkan pada pembelajaran yang menjurus kepada lingkungan siswa. Kurikulum merdeka memunculkan cara berperilaku moderat yang terhindar dari sifat radikal. Siswa dibimbing untuk menyayangi lingkungan alam sekitar dan menumbuhkan rasa tanggung jawabnya sebagai khalifah atau wali Allah dimuka bumi. Siswa juga lebih diberikan penanaman nilai-nilai persatuan, rasa persaudaraan, seagama, sebangsa, senegara, kebhinekaan agama, suku, dan budaya (Qolbiyah, 2022, hal. 44-48).

PAI sebagai mata pelajaran wajib di sekolah dasar, sekolah menengah baik satuan formal ataupun non formal dengan Kurikulum merdeka diharapkan mampu mengeksplorasi dan mengembangkan mutu pendidikan. Dengan ini, melatih siswa dibawah pengawasan guru PAI siswa mampu berpikir lebih matang, cermat, berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam.

SIMPULAN

Secara umum terdapat empat landasan pengembangan kurikulum yaitu landasan filosofis, landasan Psikologis, landasan sosiologis, dan landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Landasan utama perancangan Kurikulum Merdeka merupakan filosofi Merdeka Belajar yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara dan juga adanya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, serta teknologi yang berkembang pesat. Urgensi pengembangan kurikulum pada pembelajaran PAI diantaranya pendekatan pembelajaran interdisiplin, menyiapkan siswa yang mantap spiritual, akhlak dan pemahaman dasar agama Islam, dan mengkonstruksikan kemampuan nalar kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. R., Suradi, A., & Ratnasari, D. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). *ISLAMIKA*.
- Anggraini, H., Haryono, S. E., Muntomimah, S., Wijayanti, R., & Akbar, M. R. (2022). Strategi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Berbasis Individual Differences. *Jurnal Ilmiah Potensia*.
- Baderiah. (2018). *Buku ajar Pengembangan Kurikulum*. Palopo: IAIN Palopo.
- Efendi, I., Murhayati, S., & Zaitun, Z. (2022). Model Inovasi Pengembangan Kurikulum Merdeka. *At-Tajdid : Journal of Islamic Studies*.
- Hamalik. (Jakarta). *Kurikulum dan Pembelajaran*. 2014: PT Bumi Aksara.
- Hasbi. (2019). *Pendidikan Agama Islam Era Modern*. Yogyakarta: LeutikaPrio Idi. (2011). *Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Ihsan, Fadriati. (2022). Analisis Kebijakan Perubahan Capaian Pembelajaran (CP) Pada Mata Pelajaran PAI dan BP Elemen Sejarah Peradaban Islam Pada Kurikulum Merdeka. *Polis*.
- Khasanah, N., Irawan, R. S., Latara, A. Z., Sulistiani, I., & Ilma, A. U. (2022). Pendampingan Pendidik Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada PAUD Kusuma Bangsa Desa Prangat Baru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*.
- Khoirurijal. (2022). *Pengembangan Kurikulum merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi
- Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*.
- Marlina. (2022). Urgensi dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah. *SNPE*.
- Pratiwi. (2021). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Deli Serdang: Yayasan Kita Menulis.
- Septi, y. (2021). Perencanaan Merdeka Belajar Berbasis literasi dalam Pembelajaran IPA. *Tesis*. Batusangkar: IAIN Batusangkar.
- Sukmawati. (2023). *Kajian dan Evaluasi Kurikulum*. Sukoharjo: Pradina Pustaka
- Suwandi, S. (2020). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar* .